



Insya Allah Syahid

Pelangi » Refleksi | Jum'at, 23 Agustus 2013 20:20

Penulis : Mujahid Alamaya

Tragedi kemanusiaan yang terjadi di Mesir, mengundang berbagai pro dan kontra mengenai berbagai hal, termasuk perkara gelar syahid bagi mereka yang telah dibantai oleh pihak Militer, yang notabene adalah rakyat sipil tak bersenjata dan mayoritas adalah pendukung presiden terpilih yang digulingkan.

Saya merasa geli ketika mencermati perbedaan pendapat dan bahkan pertentangan beberapa pihak mengenai gelar syahid yang diberikan pada korban pembantaian. Pihak yang satu mengatakan bahwa korban pembantaian bisa dikategorikan mati syahid. Sedangkan pihak yang satu lagi mengatakan bahwa korban pembantaian bisa dikategorikan mati konyol.

Masing-masing pihak bersikukuh dengan argumennya. Salah satu pihak dengan yakin seyakini-yakinnya mengatakan bahwa korban pembantaian adalah para syuhada. Ketika menyebut nama atau jumlah korban, tidak terlepas dari kata syahid. Bahkan dengan argumennya, ia menyerang habis-habisan pihak yang mengatakan bahwa korban adalah mati konyol.

Saya mencoba bersikap netral. Awalnya tidak ingin berkomentar, namun tergelitik juga untuk memberikan pandangan. Apalagi ketika melihat beberapa teman yang turut menyebarkan beberapa informasi seputar perdebatan syahid atau tidaknya para korban pembantaian di Mesir.

Syahid adalah perkara ghaib dan hanya Allah SWT yang berhak untuk menggelarnya. Tetapi sebagai sesama muslim, mengharapkan kebaikan dan kesyahidan atas saudaranya adalah sebuah keutamaan. Maka, alangkah bijaknya jika kita menggunakan kalimat yang proporsional ketika menyertakan kata syahid. Misalkan, "Lebih dari 2600 orang tewas akibat pembantaian oleh militer di Mesir. Semoga mereka yang tewas termasuk dalam golongan mati syahid."

Wallahu a'lam.